



Pembelajaran Daring Pada Praktik Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis

Online Learning in Teaching Skills Practice of French Language and Teaching Department Student

Sri Harini Ekowati¹, Azalia Nurul Balgist¹, Nadia Karima^{2✉}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220, Indonesia

²Magister Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220, Indonesia

✉Corresponding Address: jsuisnad@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: August 9th, 2022

Accepted: Oct 11th, 2022

Published: Oct 18th, 2022

Keywords:

Opini Siswa; Pembelajaran Online; Pendidikan Bahasa Prancis; Praktik Keterampilan Mengajar

Abstrak

Dalam masa pandemi covid-19 ini, hampir semua kegiatan sekolah dilakukan secara daring, demikian juga dengan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah mitra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis mengenai PKM Daring yang telah mereka lakukan. Penelitian PKM Daring ini melibatkan 15 responden yang telah melakukan PKM pada semester gasal dan semester genap tahun 2020-2021. Data diperoleh melalui angket tertutup dan angket terbuka yang diberikan kepada responden melalui *Google Form*. Setelah angket terisi, kemudian angket tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Hubermann, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PKM, senang melakukan PKM Daring. Ada banyak keuntungan yang mereka peroleh dari PKM Daring tersebut. Disamping keuntungan tentunya ada juga beberapa kekurangannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PKM Online mahasiswa Jurusan Bahasa dan Keguruan Perancis 100 persen lancar, 87 persen mahasiswa mengatakan PKM Online menggembirakan. 40 persen mahasiswa menyatakan PKM Online tidak ada masalah, masalah utama hanya pada jaringan internet.

Abstract

During this COVID-19 pandemic, almost all of school activities are carried out online, as well as Teaching Skills Practice (TSP) at partner schools. This research aims to find out the opinions of French Language and Teaching Department students regarding the Teaching Skills Practice (TSP) Online that they have done. This research involved 15 respondents who have done TSP in the semester of 2020-2021. The data was obtained through a closed questionnaire and an open questionnaire given to respondents via *Google Form*. After the questionnaire was filled, then the questionnaire was analyzed using Hubermann's theory, the results of the study showed that most TSP students liked to do TSP Online. There are many advantages that they got from TSP Online. Besides all of those advantages, there are also disadvantages. The conclusion of this research is that TSP Online of French Language and Teaching Departments students are 100 percent smooth, 87percent of students say that TSP Online is exhilarate. 40 percent of students said TSP Online had no problems, the main problem was only on the internet network.

To cite this article: Ekowati, S. H., Balgist, A. N., & Karima, N. (2022). Pembelajaran Daring Pada Praktik Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) melanda hampir di seluruh belahan dunia (Desriva et al., 2020; Mustakim, 2020; Novianti, 2020), khususnya Indonesia sejak awal tahun 2020 mengharuskan pemerintah menerapkan larangan berkerumun (Kholishoh et al., 2022), hingga pembatasan kegiatan di tempat umum (K. R. P. Dewi & Sunarta, 2021). Instruksi dari pemerintah mengenai pembatasan jarak antar individu atau kelompok yang dikenal dengan *social/physical distancing* serta kebiasaan baru atau *New Normal*. Wabah COVID-19 telah mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat selama beberapa bulan terakhir, termasuk mengganggu sektor pendidikan (Khasanah et al., 2020; Maksum & Fitria, 2021; Rionanda et al., 2022).

Berbagai perubahan yang dirasakan masyarakat sebagai dampak dari *New Normal* yang dicanangkan pemerintah di bidang pendidikan terasa dari mulai jenjang terendah seperti pra-sekolah sampai jenjang perguruan tinggi, yakni proses belajar mengajar di universitas (Maksum & Fitria, 2021). Anjuran untuk tetap berada di rumah atau *stay at home* membawa perubahan drastis pada proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran daring dan dilakukan di kediaman masing-masing (Aldiyah, 2021; Khasanah et al., 2020) menggunakan berbagai aplikasi pendukung (Gumelar & Dinnur, 2020), seperti WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom (Sukaryanti et al., 2021).

Pembelajaran daring yang semula dilakukan sebagai alternatif atau selingan sesekali, pada masa pandemi menjadi suatu kegiatan yang wajib dilakukan menyusul anjuran *social distancing* dari pemerintah. Berbagai perubahan yang

terjadi dalam proses belajar mengajar dengan situasi *New Normal* menjadikan tuntutan. Tuntutan tersebut tidak hanya kepada siswa, tetapi juga guru untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang baru, yakni melakukan optimalisasi proses pembelajaran digital (Gumelar & Dinnur, 2020).

Pembelajaran pada era digital menuntut untuk tetap memperhatikan interaksi antara guru dengan siswa (Makarim & Fauzi, 2022) meski sedang berjarak, pemberian tugas-tugas kelas pun tidak lagi diberikan secara langsung, melainkan melalui berbagai aplikasi (Juhji et al., 2020; Lasiati, 2021; Rangkuti & Sukmawarti, 2022), materi ajar harus disiapkan dalam format yang berbeda dari pembelajaran luring, penggunaan perangkat digital seperti Ms. Power Point, berbagai situs dan media sosial yang mengandalkan peran internet dan sebagainya harus terus dioptimalkan oleh guru (Gumelar & Dinnur, 2020). Perubahan besar-besaran ini membuat guru dan siswa harus belajar memanfaatkan teknologi untuk mengatasi masalah belajar dan memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan kinerja dengan menerapkan proses dan produk teknologi terkini dengan tepat (Dopo & Ismaniati, 2016).

Herliandry et al., (2020), menyatakan bahwa pembelajaran online dapat memanfaatkan berbagai platform berupa aplikasi website, jejaring sosial maupun learning management system (LMS). Platform pembelajaran online yang biasa digunakan pada masa pandemi ini, misalnya *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Gmeet*, *WhatsApp*, dsb. Pembelajaran dengan aplikasi Zoom Meeting banyak dilakukan oleh pengajar pada saat pandemi covid-19. Sebagai contoh, proses pembelajaran yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas

Negeri Jakarta, di mana semua dosen menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang dipadukan dengan media *WhatsApp Group* untuk dapat terus berinteraksi dengan para mahasiswa, ataupun penggunaan aplikasi *Gmeet* dan *Google Classroom* yang juga sering kali dipergunakan dalam proses belajar mengajar di kelas daring. Penggunaan setiap aplikasi dalam proses belajar mengajar *New Normal* ini tentunya memiliki sisi positif dan negatif (Husein, 2022).

Haqien & Rahman, (2020) dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom* tidak begitu efektif bagi mahasiswa di DKI Jakarta dan Depok. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan W. A. F. Dewi, (2020), dimana hasilnya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat berjalan dengan cukup baik apabila ada kerjasama antara guru, siswa dan orang tua di rumah.

Putra & Nisaurrasyidah, (2020) dalam penelitiannya juga turut memberikan gambaran mengenai pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Group*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam penggunaan dua aplikasi tersebut terdapat hambatan yang dialami oleh siswa, yaitu minimnya pengetahuan siswa mengenai manajemen perkuliahan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Group*. Hambatan selanjutnya berasal dari stabilitas koneksi internet di tempat tinggal siswa yang tidak jarang mengalami gangguan sehingga menghambat proses interaksi siswa dan pengajar.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan dari penggunaan aplikasi *Zoom* dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh seperti yang dipaparkan pada hasil penelitian sebelumnya, penggunaan aplikasi ini ternyata cukup mendapatkan apresiasi dari para penggunanya seperti yang ditampilkan dalam hasil penelitian Monica & Fitriawati, (2020). Hasil dari

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sudah efektif, hal ini ditunjukkan dari tanggapan positif yang diberikan oleh mahasiswa terkait penggunaan aplikasi ini dalam kegiatan belajar mengajar secara *online*.

Hasil penelitian Solihin, (2020) menyimpulkan bahwa aplikasi *Zoom* dapat digunakan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan bantuan kuota belajar bagi siswa. Kelemahannya adalah bila kuota belajar terhenti, maka pembelajaran dengan aplikasi *Zoom Meeting* sulit dilakukan.

Pembelajaran daring yang dilakukan para guru tersebut di atas, juga merupakan suatu kegiatan yang turut dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Dalam kegiatan ini mahasiswa diminta menjalankan Praktik Keterampilan Mengajar secara daring selama lebih kurang 3 bulan.

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) adalah sebuah mata kuliah ciri khas keguruan yang memberikan pengalaman pada mahasiswa untuk belajar menjadi guru di kelas. PKM disebut juga sebagai suatu kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pengajar agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif, efisien dan profesional (Mukminan dalam Yuhanni, 2021). PKM merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa pendidikan tingkat S1 di UNJ yang telah memenuhi persyaratan mengikuti PKM. Tugas mahasiswa dalam mata kuliah PKM tidak hanya mengajar, tetapi juga menjalankan tugas-tugas guru pada umumnya, seperti membuat rencana pembelajaran (RPP) dan kegiatan lainnya yang kelak dapat melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya kelak sebagai

seorang guru (W. A. F. Dewi, 2020). Kegiatan PKM ini juga memberikan pengalaman dan menambah wawasan mahasiswa mengenai seluk-beluk permasalahan di bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, mahasiswa diharuskan memiliki 8 keterampilan dasar dalam mengajar, yakni 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberi penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; serta 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Mulyatun, 2014). Menurut Montesa & Ardisal, (2019), keterampilan praktik mengajar ini dapat ditingkatkan melalui penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah penelitian di mana dilakukan sejumlah prosedur seperti observasi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses penelitian.

Saat ini, sebagai dampak dari situasi pandemi, kegiatan PKM tidak lagi dilakukan secara tatap muka di sekolah, melainkan secara daring. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Fidesrinur, 2018) model PPL menurut Bagné dkk adalah 1) guru memerlukan kesempatan dalam memperlihatkan kinerjanya dalam berbagai situasi; 2) guru memperoleh kesempatan dalam mengembangkan solusinya terhadap permasalahan; 3) sebagai seorang guru pemecahan masalah dipengaruhi oleh suatu kinerja yang terkait dengan pengetahuan yang diperlukan; 4) guru memerlukan umpan balik terhadap solusinya dari ahli dan juga mengamati bagaimana ahli tersebut dalam memecahkan masalah terhadap situasi tertentu; 5) mengetahui bahwa status kinerja sangat terkait dengan berbagai persoalan; 6) pemecahan masalah baik kognitif, pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan pemecahan masalah

sebelum memutuskan untuk aplikasinya; 7) melaksanakan solusi terhadap suatu permasalahan yakni dengan melakukan eksperimen bagaimana pemecahan masalah tersebut dapat dilaksanakan; 8) melakukan asesmen terhadap keefektifan solusi setelah dilaksanakan.

Keadaan ini tentu berbeda dengan praktik mengajar secara luring. Menurut (Pratama et al., 2015), permasalahan klasik yang menjadi kendala bagi para mahasiswa dalam praktiknya sebagai guru adalah pengelolaan kelas. Hal ini dapat terjadi karena masih minimnya pengalaman mengajar di kelas. Masalah ini berhubungan dengan pembelajaran tatap muka (luring). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana pendapat mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis mengenai keuntungan dan kerugian PKM secara daring.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis dalam melaksanakan PKM secara daring. Instrumen penelitian adalah angket yang terdiri dari 15 pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa yang telah melakukan PKM secara daring.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah melaksanakan PKM secara daring pada semester 113 dan semester 114, sejumlah 15 orang.

Data analisis dengan *milles* dan *Hubermann* yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Angket berbentuk angket tertutup, responden bisa memilih jawaban yang tersedia dan juga angket terbuka dimana responden dapat menuliskan pemikiran serta ide-idenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 15 responden yang telah menjalankan PKM secara daring pada semester gasal dan semester genap tahun 2020-2021. Setiap responden memiliki masalah dan kemudahannya masing-masing dalam menjalankan PKM secara daring dengan memanfaatkan berbagai platform pengajaran yang menarik dan kemajuan teknologi yang ada. Dalam menjalankan PKM daring, meski dapat dikatakan berjalan baik namun mahasiswa tentunya memiliki beberapa kendala.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 15 orang mahasiswa yang telah menjalankan PKM Daring, Sebanyak 80% dari responden merupakan mahasiswa yang melakukan PKM Daring di Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan 20% lainnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta di DKI Jakarta. 66,7% responden menjalankan PKM Daring di pertengahan masa pandemi, yakni pada semester 113, disaat itu merupakan masa yang masih cukup mengejutkan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Sementara 33,3% persen lainnya menjalankan PKM Daring di awal tahun 2021, yaitu pada semester 114.

Selama menjalankan PKM Daring mahasiswa calon guru tentunya

memanfaatkan berbagai platform pendidikan sebagai kelas virtual, sekaligus untuk menunjang proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan efektif dan efisien serta tidak membosankan. Sebanyak 60% responden memanfaatkan aplikasi pertemuan virtual *Zoom Meeting*, 26,7% menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan 13,3% lainnya menggunakan aplikasi *Google Meet*. Meski kegiatan PKM Daring ini berjalan lancar, namun sebanyak 13,3% jawaban dari responden menyatakan bahwa kegiatan PKM Daring ini tidak menyenangkan dan 40% diantaranya memiliki beberapa kendala, seperti jaringan internet yang terkadang lemah sehingga membuat suara di *Zoom Meeting* menjadi tidak jelas dan kurang lancar, laptop yang lag serta murid yang kurang aktif dan mudah merasa jenuh.

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan oleh peneliti dan diisi oleh 15 orang responden diperoleh hasil bahwa 73,3% kendala sehubungan dengan IT yang dihadapi mahasiswa calon guru adalah jaringan internet. Selain itu dari faktor siswa, sebanyak 60% responden terkendala dengan kurangnya semangat siswa serta keterlambatan siswa dalam menghadiri kelas virtual. 60% responden menyatakan bahwa kegiatan PKM Daring ini tidak menguntungkan bagi para guru, sementara itu 40% lainnya menyatakan kegiatan tersebut cukup menguntungkan. Berikut beberapa keuntungan yang didapat menurut para responden.

Tabel 1. Keuntungan PKM Daring

No.	Deskripsi
1.	PKM daring bisa lebih menghemat energi, tidak perlu pergi ke sekolah dan tidak perlu mengeluarkan uang untuk transportasi dan makan siang
2.	Menguntungkan dari segi efisiensi dan harus kreatif dalam mengajar
3.	Guru dilatih menggunakan media yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas
4.	Menghemat waktu perjalanan pulang-pergi dari rumah ke sekolah.
5.	Kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di manapun guru dan siswa berada
6.	bisa merangkum materi melalui Microsoft Power Point, tugas yang diberikan juga lebih bervariasi dan para siswa dapat menuangkan

No.	Deskripsi
	keaktivitasnya dari tugas yang diberikan. Kemudian, banyak aplikasi yang memudahkan guru untuk mendapatkan nilai
7.	Menguntungkan dari segi ekonomi dalam pengeluaran budget untuk transportasi dan cetak soal
8.	Melatih guru agar lebih terampil dan kreatif lagi dalam memaparkan dan menjelaskan materi pelajaran
9.	Guru menjadi lebih fleksibel dalam perpindahan ruang dan waktu mengajar
10.	Mahasiswa jadi lebih mengerti mengenai pembelajaran secara daring dan bisa mencari tahu lebih terhadap bagaimana melakukan pembelajaran daring

Disamping terdapat berbagai yang dirasakan oleh para responden, keuntungan tersebut, ada pula kerugian yaitu:

Tabel 2. Kerugian PKM Daring

No.	Deskripsi
1.	Beberapa siswa ada yang terlambat absen ketika PKM daring melalui <i>WhatsApp Group</i> , beberapa siswa juga terlihat menyepelekan tugas yang diberikan, bahkan ada yang tidak mengumpulkan
2.	Tidak ada interaksi langsung antara kedua pihak
3.	Siswa terkadang kurang fokus saat pembelajaran
4.	Kestabilan jaringan internet yang kurang membuat penjelasan terhadap materi pembelajaran menjadi terhambat sehingga sering ditemukan siswa yang kurang paham
5.	Siswa menjadi susah mengerti dan kita sebagai guru susah menjelaskan secara detail
6.	Guru harus menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk siswa berkonsultasi terkait materi
7.	Terkadang materi tidak bisa disampaikan sepenuhnya karena keterbatasan waktu dan lain hal. Siswa juga kerap tidak memperhatikan atau bahkan tidak mengerjakan tugas
8.	Siswa kurang semangat dan lebih sulit untuk memahami suatu materi
9.	Kurangnya motivasi dan semangat para siswa saat kegiatan pembelajaran. Hanya anak-anak tertentu yang dapat fokus dengan baik ketika kegiatan belajar mengajar dimulai dan karena media yang digunakan untuk mengajar (<i>GMeet</i>) tidak bisa menampilkan seluruh siswa di layar, sehingga Guru tidak dapat memonitori para siswa dengan baik

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,7% mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang melakukan PKM pada semester gasal 2020 dan pada semester genap 2021 merasa senang dalam melakukan PKM secara daring. Banyak alasan yang mereka kemukakan seperti menghebat energi, efisien, tidak harus mengeluarkan biaya transportasi, fleksibel, tidak harus mencetak soal-soal dan lain sebagainya. Alasan tersebut muncul karena mereka bekerja dari rumah maka tentu saja mereka tidak mengeluarkan biaya transportasi, tidak

perlu membeli bahan bakar untuk kendaraan mereka, tidak perlu membayar taksi atau angkutan umum. Bekerja dari rumah juga menghemat waktu, jika jadwal mengajar pukul 8 pagi, maka mereka hanya butuh beberapa menit untuk bersiap di kelas virtual mereka.

Jika mahasiswa sedang ada di luar rumah, maka mereka pun dapat melakukan pembelajaran selama tersedia gawai atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Persiapan dapat dilakukan sebelum mereka mengajar, jadi ketika harus mengajar di luar rumah hal tersebut tidak menjadi masalah.

Mahasiswa mendapat kemudahan dalam merangkum, materi melalui power point atau menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia dan memudahkan mereka dalam melaksanakan PKM daring. Karena mahasiswa harus PKM secara daring maka mereka menjadi lebih mengerti mengenai pembelajaran daring dengan lebih baik.

Ketika mereka akan membuat evaluasi dengan menyusun tes, mereka dapat memanfaatkan *Quizizz*, *Kahoot* dan model-model tes daring lainnya, serta bisa langsung diterapkan di kelas virtual mereka. Jadi tidak perlu memperbanyak dokumen melalui photo-copy. Dengan demikian, mahasiswa jadi lebih diuntungkan dalam menghemat biaya.

Walaupun demikian, ada juga kendala lainnya, misalnya masalah jaringan internet yang tidak stabil dari sisi guru maupun siswa, kuota internet siswa yang tidak memadai, tidak adanya interaksi langsung yang menghambat guru praktik untuk mengenal siswa dengan baik, siswa yang jenuh, kurang semangat dan sulit memahami materi serta banyaknya siswa yang kurang aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penyajian hasil dan analisis data pada uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Pembelajaran daring pada kegiatan PKM mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis berjalan lancar dengan persentase sebesar 100%; 2) Jaringan internet guru dan siswa merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh selama menjalankan PKM secara daring dengan persentase sebesar 73%; dan 3) Meski terdapat keuntungan dan kerugian baik untuk guru maupun siswa namun PKM yang dilakukan secara daring tetap menyenangkan dengan persentase sebesar 86,7%.

saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah 1) Bagi siswa, diharapkan siswa bisa lebih memotivasi diri untuk tetap berperan aktif selama

kelas virtual berlangsung. Siswa juga diharapkan untuk tetap melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar meskipun pembelajaran diadakan secara virtual; 2) Bagi guru, Diharapkan bisa memanfaatkan lebih banyak platform pembelajaran daring untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak mudah jenuh. Selain itu, mahasiswa calon guru juga diharapkan menjadi lebih siap untuk menghadapi lingkungan dan lingkup kerja sesungguhnya di sekolah, memahami berbagai karakter siswa SMA/SMK serta dapat mengambil tindakan yang cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan pembelajaran dan pengajaran; dan yang terakhir 3) Bagi Sekolah dan Universitas, diharapkan dapat lebih menunjang sarana dan prasarana bagi siswa ataupun mahasiswa PKM, sehingga kegiatan PKM secara daring dapat berjalan dengan lebih baik lagi ke depannya.

REFERENSI

- Aldiyah, E. (2021). Perubahan gaya belajar di masa pandemi covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8–16.
- Desriva, N., Utari, M. D., & Al Padri, A. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pandemi Covid 19 di Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 3(1), 124–130.
- Dewi, K. R. P., & Sunarta, I. N. (2021). Evaluasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa-Bali Dalam Menanggulangi COVID-19 Di Kota Denpasar. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 11–20.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.

- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13–24.
- Fitria, N., & Fidesrinur, F. (2018). Praktik Pengalaman Lapangan: Studi Evaluatif Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL PG PAUD Universitas Al Azhar Indonesia Tahun 2015/2016. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 41–52.
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2), 111–122.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Husein, W. M. (2022). Disrupsi Pendidikan Di Era New Normal Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2064–2072.
- Juhji, J., Rachman, M. S., & Nurjaya, N. (2020). Media daring dan kuantitas pemberian tugas terhadap kepuasan belajar mahasiswa. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kholishoh, Z., Firmansyah, D. A., & Sa'adah, S. I. (2022). Optimalisasi Perdagangan Ukm Mikro Di Tengah Pemberlakuan Ppkm Darurat Covid-19 Menurut Hukum Islam: Studi Kasus. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 12–25.
- Lasiati, L. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas II SD Negeri 4 Kuranji. *YASIN*, 1(1), 108–120.
- Makarim, H., & Fauzi, F. (2022). Pelaksanaan blended learning di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap sebagai solusi pembelajaran di era new normal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 400–410.
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021). Tranformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640.
- Montesa, Y., & Ardisal, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Benda Melalui Model Pembelajaran Scramble pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 34–40.
- Mulyatun, S. (2014). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru kimia (studi pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa tadaris kimia). *Phenomenon: J. Pendidik. MIPA*, 4(1), 79–90.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi

- Covid 19 Apa dan Bagaimana? *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Pratama, B. R., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Penguasaan Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1).
- Putra, N. P., & Nisaurasyidah, I. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Group di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Insani. In *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (pp. 19–24).
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 565–572.
- Rionanda, L. S., Farida, F., Putra, F. G., Damayanti, E., & Pradana, K. C. (2022). ICT-Based Lajur Bata Game Media Using Guided Discovery Method on Flat-sided Space Geometry Subject. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature (JCELL)*, 1(4), 235–248. <https://doi.org/10.54012/jcell.v1i4.47>
- Solihin, A. (2020). Pembelajaran online dengan Aplikasi Zoom Meeting di Kelas 5 SDN 1 Selaawi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kehumasan*, 3(2), 17–24.
- Sukaryanti, D., Nasution, F. N., Indria, S., & Hadi, W. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Digital dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, 185–190.
- Yuhanni, Y. (2021). *Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan di MAN se Kota Padangsidimpuan.* IAIN Padangsidimpuan.